

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu suatu bangsa. Sebab, pendidikan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu negara. Faktor penting yang mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan ialah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan pembimbing peserta didik berdasarkan pengalaman dan bertanggungjawab atas kelancaran proses belajar. Akibatnya, pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses menerima ilmu pengetahuan. Namun, proses belajar akan berhasil manakala timbulnya dorongan atau motivasi untuk belajar (Suprihatin, 2019). Motivasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap dorongan dan semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sebagaimana Muhibbin Syah menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan melakukan tindakan dengan tujuan yang jelas (Syah, 2000). Dengan demikian, peran pendidik sangat dibutuhkan sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Adanya dorongan yang muncul dari dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran yang lebih bermakna. Ciri adanya motivasi siswa dalam belajar ialah ditunjukkan dengan adanya kreatifitas dan keaktifan dalam selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Ciri lainnya yaitu siswa merasa senang dan semangat selama proses belajar (Lestari, 2011). Dalam pembelajaran, motivasi peserta didik menjamin kelangsungan serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Sardiman, 2014). Adanya motivasi, sangat dibutuhkan bagi siswa, sebab seseorang tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau motivasi.

Siswa dituntut untuk memelihara dan menumbuhkan motivasi, sehingga membantu kelancaran dalam proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Namun, realita kehidupan siswa berbanding terbalik, hal ini disebabkan terdapatnya beberapa masalah yang menjadi penghambat

munculnya motivasi belajar seperti kurangnya minat belajar, bolos pada mata pelajaran tertentu, fokus siswa pada saat belajar kurang dan hasil belajar tidak maksimal, padahal seorang guru sudah berikhtiar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dimulai dari metode, media, dan langkah-langkah proses belajar yang diduga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Masalah tersebut diduga dilatar belakangi oleh adanya faktor yang mempengaruhi baik faktor *intern* maupun faktor *exstern*. Faktor internal ini seperti berkurangnya gairah dalam mengikuti pelajaran, tidak memiliki tujuan yang jelas, minimnya rasa ingin tahu, malas berangkat ke sekolah, kurangnya konsentrasi dalam belajar, dan keluarga yang kurang mendukung siswa untuk belajar. Adapun faktor eksternal yaitu kurangnya penghargaan dari guru dan orang tua, lemahnya ketegasan dari pihak sekolah dan guru, penggunaan metode belajar yang kurang jelas yang cenderung membosankan dan guru tidak menjadi motivator bagi siswa hanya sebagai penyampai ilmu (Failasufah, 2016). Faktor-faktor tersebut menjadi masalah psikologis yang dialami siswa sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran dan siswa cenderung memilih menghindari proses pembelajaran.

Penting adanya motivasi bagi siswa selama proses belajar, sebab mampu mendorong siswa untuk belajar dan mempermudah memahami materi pelajaran. Motivasi belajar siswa harus timbul terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran, bahkan harus tetap ada setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu akan tetapi perlu menjadi motivator dengan tujuan agar meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru dan pengajar memperkuat motivasi belajar di sekolah sedangkan keluarga dan masyarakat memperkuat motivasi belajar siswa di lingkungan secara berkesinambungan (Saputra et al., 2018). Sehingga, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan yang terkandung adanya keinginan dan tujuan serta sasaran. Adanya proses belajar disebabkan karena adanya motivasi belajar siswa, hasil motivasi ini mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Muhibbin Syah menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Terdapat beberapa faktor

yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa yaitu kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar (Pratama, 2021). Dalam penelitian Hendra dkk menyebutkan sebagaimana yang disampaikan oleh Andryvo bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah dengan adanya motivasi atau minat dalam belajar. Kemudian faktor lainnya yaitu intelegensi, bakat, kematangan dan kesiapan (Saputra et al., 2018). Berdasarkan analisis dari beberapa pendapat tersebut, hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari adanya faktor seperti sikap, minat, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh adanya motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab, motivasi mendorong siswa untuk belajar. Keberhasilan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar dapat dilihat dengan adanya hasil belajar setelah dilakukannya proses belajar. Hasil belajar ini tidak hanya dalam bentuk nilai, akan tetapi adanya perubahan tingkah laku siswa yang bersifat positif yang mempengaruhi aspek kognitif, keterampilan dan afektif. Hal ini sebagaimana Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2007). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang maksimal dan efektif berpengaruh terhadap keberhasilan dan prestasi siswa yang baik, hal itu disebabkan karena pendidik mampu menciptakan kondisi nyaman dan efektif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar ini tidak hanya disebabkan oleh berjalannya proses belajar, namun ada faktor yang berakibat pada kesuksesan siswa dalam proses belajar yaitu materi, bahan, wilayah, kondisi individual siswa dan faktor eksternal (Angranti, 2016). Adanya beberapa faktor tersebut, kondisi individual siswa lebih mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sebab, kondisi individual siswa adalah motivasi belajar. Kondisi individual yang baik atau motivasi akan mendorong siswa untuk menunjukkan keseriusan dalam proses belajar. Terdapat

kombinasi antara kesuksesan belajar dan kagiatan belajar, sebab proses belajar yang baik akan berakibat baik terhadap kesuksesan siswa. Keberhasilan proses belajar tersebut dapat diukur guru melalui hasil belajar siswa dengan tes diakhir proses belajar.

Berdasarkan observasi awal di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada salah satu guru mata pelajaran Qurdis kelas III (tiga), dalam proses belajar guru semaksimal mungkin sudah berikhtiar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dimulai dari menyusun rencana proses pembelajaran, memilih metode yang dibutuhkan seperti metode menghafal, ceramah, *picture and picture* dan metode demonstrasi, memberikan penghargaan dan perhatian kepada siswa yang berprestasi serta melakukan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa bahkan dengan orang tua. Selama proses pembelajaran guru sudah memberikan stimulus dengan memberikan apersepsi kepada siswa, guru sudah memberikan hukuman kepada siswa yang keluar masuk kelas selama proses belajar dan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan hasil temuan data tersebut, terdapat berbagai langkah yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keadaan dan kondisi belajar yang efektif seperti dengan menerapkan berbagai metode ataupun strategi yang sesuai dengan *hal ihwal* siswa. Sebagaimana Hasbiyallah menyebutkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari dua faktor meliputi materi serta metode pembelajaran (Hasbiyallah, 2016). Faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ialah adanya kreativitas guru dalam menerapkan metode yang tepat. Sebagai salah satu strategi intruksional dengan fungsi utama sebagai pelantara pendidik dalam menginformasikan materi pelajaran dalam sistem pendidikan, metode yang dipakai guru tidak semuanya tepat dan sesuai sehingga perlunya guru untuk memilih serta memperhatikan kondisi dan situasi peserta didik supaya proses belajar menjadi hidup dan bermakna serta tidak menekan siswa sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman (Ramayulis, 2005). Berdasarkan hasil analisis dari para tokoh tersebut menunjukkan bahwa metode menjadi sarana dalam mewujudkan proses

pembelajaran yang baik dan efektif serta dapat menghidupkan kembali dorongan dalam diri siswa.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, sebab keberhasilan pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh pendidik (Prianto, 2017). Sebagaimana Pupuh dan Sobry S menyampaikan bahwa semakin tepat penggunaan metode pembelajaran, maka diharapkan semakin baik pula proses dan hasil belajar siswa (Kalsum Nasution, 2017). Sesuai dengan pendapat Siti Maesarah bahwa metode dapat menghidupkan kembali minat dan motivasi belajar siswa (Maesarah, 2013). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar diantaranya yaitu a) metode ceramah, b) metode kisah, c) metode tanya jawab, d) metode penugasan, e) metode resitasi, f) metode diskusi, g) metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan h) metode *mudzakarah* (Ramayulis, 2010).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar guru di MI Ibrahim Ulul Azmi guru sudah menerapkan metode menghafal yang hampir sama dengan metode *mudzakarah*. Kesamaan tersebut terletak pada pengertian dari masing-masing metode, sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Bahri Djamarah, 2008), sedangkan metode *mudzakarah* Yunus dan Anwar menyebutkan bahwa metode *mudzakarah* memiliki arti menghafal yakni suatu strategi penyampaian materi pelajaran dengan adanya aktivitas menghafal yang dilakukan oleh siswa seperti menghafal materi pelajaran (Yusuf & Anwar, 1995). Kemudian di perkuat dengan pendapat Syakir bahwa metode *mudzakarah* adalah metode menghafal. Berdasarkan dari hasil analisis para tokoh tersebut, kesamaan metode menghafal dan metode *mudzakarah* nampak jelas dimana satu sama lainnya terkandung unsur menyimpan, menerima dan menimbulkan atau menggenelarisasikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Kemudian fokus utama antara metode menghafal dan *mudzakarah* dalam proses pembelajaran adalah fakta dan hafalan.

Penerapan metode menghafal di MI Ibrahim Ulul Azmi merupakan salah satu metode yang sudah lama diterapkan selama proses pembelajaran, dimana menghafal ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Adapun indikator dalam penggunaan metode menghafal ini yaitu siswa mengingat, mencatat hal-hal yang penting, dan mengulangi kembali apa yang dipelajari bersama guru secara lisan (Hidayati, 2010). Ciri khas proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal ialah dengan adanya kegiatan menyampaikan materi secara lisan kemudian peserta didik memperhatikan dan mengulang bersama-sama materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan penelitian awal di MI Ibrahim Ulul Azmi, peneliti memperoleh informasi bahwa guru sudah menggunakan metode menghafal dengan melakukan langkah-langkah seperti memberikan stimulus atau memotivasi siswa, guru menerapkan empat langkah metode menghafal dimulai dari merefleksi, mengulang, meresitasi, dan retensi, guru menugaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu materi sebelum di hafalkan, guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan buku pedoman Al-Qur'an Hadits, guru mengkolaborasikan metode menghafal dengan metode demonstrasi dan *picture and picture* supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas PR, guru memberikan teguran dan peringatan kepada siswa yang keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun pada kenyataannya dilapangan, walaupun guru sudah melakukan beberapa langkah di atas ditemukan beberapa kesenjangan diantaranya yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum nampak, motivasi belajar siswa rendah yang cenderung sibuk dengan aktivitas masing-masing

seperti bermain, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan guru, aktivitas belajar cenderung pasif, masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara hasil belajar siswa yang diharapkan mendapatkan nilai lebih dari KKM atau 80-100 akan tetapi hasil belajar masih di bawah KKM yaitu 79.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tesis tentang penerapan metode menghafal di MI Ibrahim Ulul Azmi dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Penerapan Metode Menghafal Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Al-Qu’ran Hadits di MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode menghafal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Ibrahim Ulul Azmi. Maka dari pernyataan pokok latar belakang masalah tersebut diuraikan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode menghafal terhadap motivasi belajar siswa di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaram Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MI Ibrahim Ulul Azmi Kota Bandung.

2. Memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan metode menghafal terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung.
3. Memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan metode menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Ibrahim Ulul Azmi kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di rumuskan menjadi dua, pertama manfaat teoritik dan yang ke dua manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini akan diuraikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengenalan serta pemahaman mengenai metode menghafal.
- b. Acuan dasar bagi pendidik dalam penggunaan metode yang tepat selama proses belajar Al-Qur'an Hadits dengan memahami metode menghafal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pengaruhnya metode menghafal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits
- b. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar dalam materi Al Qur'an Hadits.
- c. Bagi guru, sebagai salah satu cara alternatif dalam menerapkan metode menghafal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang mengitari setiap individu dimuka bumi ini, adanya proses belajar menunjukkan adanya kehidupan. Sebab, terlaksananya proses pembelajaran yang baik didalamnya ada interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan tersebut melibatkan adanya guru dan peserta didik. Guru berperan penting dalam lingkungan, sehingga harus memiliki kompetensi dan kreatifitas yang tinggi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi dan kreatifitas yang dimaksudkan ialah guru dapat membantu dalam menumbuhkan sikap kreatif, semangat, dan keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari materi pelajaran. Penerapan metode yang sesuai dapat membantu guru untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses penyampaian materi yang mudah dipahami.

Proses belajar akan berlangsung manakala melibatkan beberapa unsur penting yaitu materi dan metode, sebagaimana Hasbiyallah menyebutkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari dua faktor meliputi materi serta metode pembelajaran (Hasbiyallah, 2016). Sesuai dengan pendapat Siti Maesarah bahwa metode pembelajaran dapat menghidupkan kembali minat dan motivasi belajar siswa (Maesarah, 2013). Mengingat sangat pentingnya penerapan metode dalam proses pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode menghafal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Ibrahim Ulul Azmi.

Pertama: Secara sederhana metode Ida Rosyidah menyampaikan bahwa metode merupakan suatu jalan atau cara (Rosyidah, 2014). Sedangkan menurut pendapat lain metode merupakan cara menyampaikan informasi melalui pendekatan dan teknik yang telah ditentukan. Penggunaan metode yang tepat, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dibandingkan dengan tanpa adanya metode yang digunakan guru. Hal ini didasarkan, bahwa menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat akan mudah

dipahami oleh siswa materi tersebut. Sebagaimana Sobri menyebutkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat memberikan pengaruh baik terhadap tujuan yang diharapkan (Fathurrohman & Sutikno, 2007). Dengan adanya penggunaan metode dapat membantu tersampainya materi yang dipelajari.

Metode menghafal diartikan sebagai aktifitas menanamkan materi verbal didalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghafal merupakan sebuah proses untuk menanamkan sebuah materi kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga tanpa melihat dapat mengucapkan sesuai dengan tulisan atau lafadznya (Azizi & Irwansah, 2020). Istilah menghafal memiliki kesamaan dengan metode *mudzakarah* yang diambil dari bahasa Arab, yaitu kata '*dzaakara*' yang artinya mengingat, dan *mudzakarah* (dalam kaedah bahasa Arab merupakan bentuk *fiil bina musyarakah yang berwazan tafa'ul*) memiliki arti saling mengingatkan. Sehingga antara metode *mudzakarah* dan menghafal mempunyai titik kesamaan yaitu sama-sama mengingat. Sedangkan secara istilah metode *mudzakarah* ialah suatu metode untuk mempelajari kembali materi pelajaran diluar waktu pelajaran (madrasah) dengan membahas, mengkaji serta mendiskusikan sesama tholib (peserta didik). Pembelajaran dengan metode *mudzakarah* identik dengan aktivitas guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan secara lisan kepada siswa, kemudian siswa saling mengingatkan satu sama lain dengan cara mengulangnya dan mengeneralisasikannya dalam berbagai bentuk contoh. Dari beberapa pendapat tersebut metode *mudzakarah* adalah sebuah metode belajar dimana peserta didik dituntut agar mengingat materi pelajaran sehingga hafal, didalamnya ada proses saling mengingat dan mengulang materi yang telah diajarkan. Penggunaan metode ini dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat tepat apabila dalam proses pembelajarannya ada kegiatan saling mengingat dan mengulang materi pelajaran.

Sementara itu metode menghafal sebagaimana Maksom menyampaikan bahwa metode menghafal merupakan kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal teks dibawah bimbingan guru atau pendidik (Maksom, 2003).

Aktivitas menghafal ini didalamnya terkandung unsur mengingat sebuah materi pelajaran yang telah dipelajari.

Adapun tujuan metode menghafal ialah supaya peserta didik mampu mengingat materi pelajaran yang diberikan pendidik dengan melatih daya ingatan dan imajinasi peserta didik. Pembelajaran menghafal identik dengan aktivitas guru menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa, kemudian siswa saling mengingatkan satu sama lain dengan cara mengulangnya dan mengeneralisasikannya dalam berbagai bentuk contoh (Hidayati, 2010). Sebagaimana Abdul Aziz menyampaikan bahwa proses menghafal yaitu proses mengulang sesuatu baik mendengar maupun membaca. Sehingga, teknik menghafal terbagi menjadi beberapa macam yaitu menghafal kata atau kalimat, teknik mengulang, teknik mendengar sebelum menghafal, dan teknik menulis sebelum menghafal.

Ke dua: Motivasi diartikan sebagai dorongan yang menjadi dasar seseorang untuk bertindak laku. Dengan adanya motivasi belajar peserta didik akan bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar yang kuat cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan begitu pula sebaliknya.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui melalui beberapa indikator motivasi. Indikator tersebut meliputi adanya perhatian dari peserta didik sehingga merangsang rasa ingin tahu untuk belajar, adanya dorongan atau kebutuhan pribadi dalam belajar. Selanjutnya timbulnya rasa percaya diri dari peserta didik dan adanya rasa keyakinan dan kepuasan terhadap prestasi hasil belajar yang telah diraihinya (Wena, 2009).

Motivasi belajar ialah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditimbulkan dari dalam diri peserta didik. Adanya dorongan tersebut dinamakan dengan motivasi, dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu dinamakan motivasi (Purwanto, 2000). Di bawah ini terdapat beberapa fungsi motivasi bagi siswa yaitu:

1. Motivasi mendorong peserta didik untuk melaksanakan aktifitas atau menjadi penggerak dalam proses pembelajaran
2. Motivasi memberikan arah dan tujuan dalam semua tindakan yang dilakukan oleh individu serta menjadi penentu dalam meraih prosedur pembelajaran
3. Menyaring aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa supaya menjadi dasar dalam mencapai tujuan proses belajar (Sardiman, 2006).

Adapun indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada teori motivasi dari John Keller model ARCS yang meliputi aspek **attention** (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (percaya diri) dan *satisfaction* (kepuasan) (Sugihartono, 2007). Pendidik dapat melihat adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik dengan memperhatikan indikator motivasi belajar tersebut. Sebab, dengan guru memperhatikan berjalannya proses pembelajaran maka guru akan menilai sejauh mana munculnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Dalam motivasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini meliputi adanya hasrat dan keinginan dalam proses belajar, dorongan dan kebutuhan dan keluarga mendukung proses belajar. Sedangkan, faktor eksternal yaitu suasana kawasan belajar yang nyaman dan kegiatan belajar yang kondusif.

Ke tiga: hasil belajar sebagaimana Sanjaya menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu gambaran umum ketercapaian siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian belajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan. Sehingga, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang telah didapatkan oleh seorang individu sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap perubahan diri menjadi lebih baik, meningkatnya pengetahuan dan memperoleh keterampilan. Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga ranah sebagaimana Benyamin Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu ranah psikomotorik, kognitif dan afektif (Dzikrillah, 2019). Namun, dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja.

Ke empat: Di Madrasah Ibtidaiyah materi pendidikan agama islam dipecah menjadi beberapa sub pokok suatu bidang ilmu, seperti pada materi pelajaran Qurdis (Hawi, 2013). Materi pelajaran ini sebagai suatu materi pelajaran yang secara tidak langsung bermaksud untuk membekali dan membentengi siswa dalam memahami agama islam (Taher, 1995). Sehingga, mata pelajaran ini ialah elemen dari materi PAI yang membahas tentang bagaimana memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dalam menuntun dan memandu siswa agar dapat mengaplikasikan isi kandungan Al-Quran Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mata pelajaran Qurdis lebih menekankan pada pemahaman siswa untuk membaca, memahami, menghafal serta menulis.

Di bawah ini terdapat cakupan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Siswa mempelajari dasar-dasar melafalkan dan mencatat ayat dan hadits dengan baik dan benar
2. Peserta didik menghafal surat pendek di Juz 30 serta mempelajari isi kandungannya dengan pemahaman sederhana baik itu tentang arti dan makna yang terkandung didalamnya.
3. Siswa memahami dan mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan perilaku teladan dan pembiasaan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari seperti menjaga kebersihan, menghormati kedua orang tua, persuadaraan dan lain sebagainya (Fa'atin, 2017).

Di bawah ini terdapat kompetensi inti ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini meliputi:

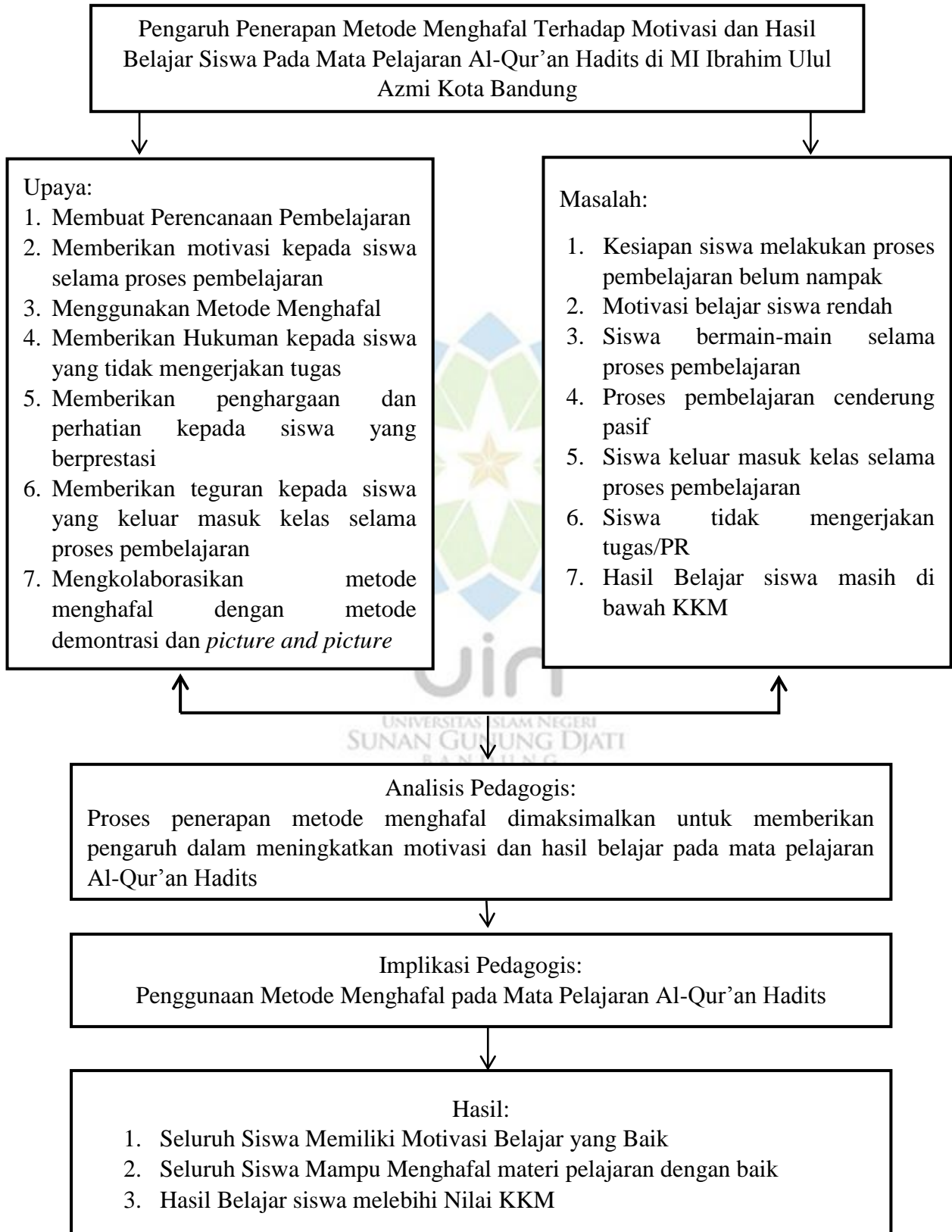
1. Menyetujui, melaksanakan, dan menaksir ajaran agama Islam
2. Mengaplikasikan perilaku terpuji seperti jujur, tanggungjawab, santun, peduli, serta berhubungan dengan keluarga, guru, teman dan lingkungannya..

3. Peserta didik mampu memahami pengetahuan faktual melalui proses mendengar, membaca, bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui serta membaca.
4. Mengutarakan, menunjukan dan menyampaikan pengetahuan dengan bahasa yang jelas baik dalam bentuk karya tulis, ucapan, serta tindakan yang berakhlak mulia.

Adapun kompetensi dasar materi materi Al-Qur'an Hadits di MI kelas 3 semester genap meliputi materi tentang Al-Qur'an surat *al-Lahab*, *al-Nashr*, *al-Kafirun*, *al-Fil*, dan hukum bacaan mad thobi'i. Sedangkan materi Hadis berkaitan dengan pentingnya persaudaraan.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, mengenai pengaruh penerapan metode menghafal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi topik dalam penelitian ini. Dimana metode menghafal sebagai variabel X dan motivasi sebagai variabel Y1 dan hasil belajar sebagai variabel Y2. Kemudian, berangkat dari kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berpikir diatas maka ditemukan hipotesis pada penelitian ini, diantaranya:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode menghafal dengan motivasi siswa pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits
- Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode menghafal dengan motivasi siswa pada materi Al-Qur'an Hadits.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode menghafal dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits
- Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode menghafal dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Demi menghindari adanya pengulangan kajian, peneliti akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian Tesis dari Ahmad Nor Said tahun 2018 tentang "Pengaruh pembinaan program tahfiduzul Qur'an dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP Amaliah Ciawi Bogor". Penelitian ini, lebih mengfokuskan dalam penerapan metode *mudzakarah* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak melalui penerapan metode *mudzakarah* terhadap karakter memelihara Al-Qur'an. Kemudian, dipengaruhi oleh adanya impresi kompetensi sosial guru terhadap munculnya motivasi belajar Al-Qur'an. Metodolgi penelitiannya yaitu metode survei dengan pendekatan penelitian korelasi dan regresional.

Terdapat beberapa perbedaan yang akan diteliti oleh penulis, dimana perbedaan tersebut terletak pada materi pelajaran yang digunakan.

Peneliti akan mencoba mencari pengaruh penggunaan metode menghafal terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Akan tetapi, dalam penelitian terdahulu hanya membahas tentang penerapan metode *mudzakah* dalam program pembinaan *tahfidzul qur'an*. Begitupun dalam penggunaan metode penelitian, peneliti menggunakan metode quasi eksperimen yang diperoleh dari data kuantitatif. Namun, terdapat beberapa persamaan yaitu membahas tentang otoritas metode menghafal terhadap motivasi dan hasil belajar.

2. Penelitian Tesis dari Abdillah Agam tahun 2021 yaitu tentang “efektivitas metode pembelajaran *team games tournament* dengan media visme untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di MI Nurul Huda Bengkulu”. Metodologi dalam penelitian ini meliputi metode eksperimen, dengan alat pengumpulan data tes dan dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah untuk mengukur keefektifan metode *team games tournament* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Berlandaskan hasil temuan data penelitian, penerapan metode *team games turnamet* memberikan pengaruh baik pada variabel motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian.

Namun, terdapat beberapa perbedaan, yaitu metode yang digunakan penulis ialah metode menghafal sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan metode TGT, kemudian metode yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan penulis yaitu pada alat pengumpulan data penulis menambahkan angket dan observasi. Adapun terdapat beberapa kesamaan dengan peneliti terdahulu dengan penulis yaitu ranah Qurdis dan sampel yang diteliti adalah kelas III MI.

3. Penelitian Tesis Huda Ahmad Syarif Hidayatullah tahun 2019 dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *Reward and Punishment* terhadap peningkatan Motivasi dan Hasil belajar Siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN 2 Kota Bandung”. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Reward and Punishment* dengan tujuan untuk mengetahui

motivasi dan hasil belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran *Reward and Punishment*. Latar belakangnya yaitu adanya masalah kebosanan dalam aktivitas belajar, kurangnya motivasi, dan penggunaan metode pelajaran yang kurang tetap. Metode penelitian meliputi pendekatan eksperimen dengan bentuk eksperimen semu.

Hasilnya setelah diterapkannya model pembelajaran *Reward and Punishment* memberikan pengaruh dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode ini. Perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu sampel dalam penelitian terdahulu adalah kelas XI MA sedangkan yang penulis teliti ialah kelas III MI. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Perbedaan yang lainnya yaitu pada penerapan metode pembelajaran, pada penelitian terdahulu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* sedangkan penulis menggunakan metode menghafal.